

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kondisi perekonomian di Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan yang disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya adalah penawaran dan permintaan pada suatu produk. Pemerintah menjadikan sasaran utama pembangunan di berbagai bidang yang meliputi semua aspek kehidupan baik politik, ideology, ekonomi, agama, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan dalam mensejahterakan dan memakmurkan rakyat Indonesia baik secara spiritual maupun material sesuai dengan apa yang sudah tercantum dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

System perekonomian di Indonesia memiliki beberapa pelaku ekonomi yaitu BUMN, BUMS. Dan KOPERASI. Ketiga pelaku ekonomi tersebut memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan rakyat Indonesia. Koperasi berperan penting dalam upaya memperbaiki taraf hidup dan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, seperti yang tertulis pada Undang-Undang Republic Indonesia 1945 Tentang Perkoperasian No.25 Tahun 1992, Bab II bagian kedua pada pasal 3 mengenai tujuan koperasi, yaitu:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Koperasi bukan saja merupakan badan usaha yang dimiliki sekelompok orang yang menjadi anggota, tetapi juga merupakan gerakan ekonommi rakyat

dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang atau badan hukum dari koperasi itu sendiri untuk bekerjasama demi terwujudnya kesejahteraan bersama. Berdasarkan Undang-Undang Republic Indonesia 1945 Tentang Perkoperasian No 25 Tahun 1992, Pasal 1 yang menyatakan bahwa:

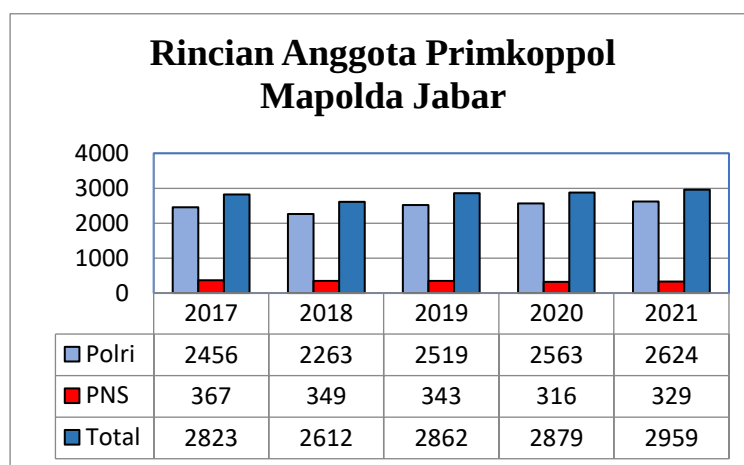
“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”

Koperasi disebut sebagai gerakan ekonomi rakyat, karena didalam koperasi kemakmuran masyarakat bersama yang lebih diutamakan bukan kemakmuran secara individu. Koperasi lebih mengutamakan manfaat dan kesejahteraan anggota atau yang lebih dikenal dengan sebutan *benefit oriented*..

Pengembangan koperasi tidak terlepas dari adanya partisipasi anggota, tidak sedikit koperasi di Indonesia yang memilih mundur bahkan bangkrut karena kurangnya partisipasi dari anggota. Partisipasi anggota adalah keterlibatan anggota di dalam organisasi dan perusahaan koperasi, baik di dalam kedudukannya sebagai pemilik maupun sebagai pelanggan (Ramudi Ariffin,2013:149).

Koperasi perlu memberikan pelayanan prima sesuai dengan kebutuhan anggotanya guna meningkatkan partisipasi. Dengan meningkatnya partisipasi anggota maka pendapatan koperasi akan meningkat, dan pendapatan tersebut akan dikembalikan kepada anggota selaku pemilik operasi, salah satunya peningkatan sisa hasil usaha (SHU).

Koperasi primkoppol mapolda jabar didirikan sesuai dengan undang-undang no. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian berdasarkan keputusan kantor wilayah departemen koperasi & PKM Provinsi Jawa Barat No. BH.6545/BH/DK-01/I. kantor primkoppol mapolda jabar berkedudukan di Jl. Soekarno – Hatta No.748 5 Kelurahan Cimencrang Kecamatan Gedebage Kota Bandung Provinsi Jawa Barat. koperasi primkoppol mapolda jabar merupakan koperasi yang beranggotakan POLRI dan PNS. Koperasi primkoppol mapolda jabar saat ini memiliki anggota sebanyak 2.959 orang.



Gambar 1.1 Rincian Anggota Primkoppol Mapolda Jabar

Sumber : Laporan RAT Primkoppol Mapolda Jabar Tahun 2017-2021

Koperasi primkoppol mapolda jabar mempunyai tiga unit usaha yang terdiri dari Unit usaha Niaga, Unit Usaha Simpan pinjam, Unit Usaha Jasa. Unit usaha niaga yaitu unit usaha yang menyediakan barang-barang kebutuhan anggota sehari-hari, meliputi sembako, pakaian olahraga, seragam, kapolrap, obat-obatan, makanan ringan, handphone dan alat-alat elektronik. Penjualan yang dilakukan pada koperasi bertujuan untuk dapat memberikan pelayanan- pelayanan yang memenuhi kebutuhan anggota. Selain itu terdapat pula unit simpan pinjam Dalam usaha memberikan pinjaman Primkoppol Mapolda Jabar berbagai jenis pinjaman dengan kebutuhan agar dapat memperhatikan kemampuan pengembalian pinjaman serta kemampuan keuangan koperasi. batas maksimum pemberian pinjaman

kepada anggota ditetapkan oleh rapat anggota. pinjaman hanya dapat diberikan pada anggota, calon anggota, koperasi lainnya. setiap permohonan 6 pinjaman harus disertai bukti yang mendukung penggunaan pinjaman tersebut. Pinjaman yang diberikan terikat oleh surat perjanjian dan diperkuat dengan jaminan. Lalu yang terakhir unit usaha jasa yaitu unit usaha yang menyediakan jasa fotocopy dan kemitraan. Permodalan primkoppol mapolda jabar diperoleh dari anggota yaitu dalam bentuk simpanan pokok, wajib dan sukarela.

Unit usaha niaga merupakan unit yang bergerak dalam bidang usaha eceran dan berfungsi untuk mengadakan dan mengusahakan barang pokok kebutuhan sehari-hari atau barang kebutuhan lainnya yang membuat anggota dengan mudah mendapatkannya di koperasi. Unit usaha niaga mengantisipasi perubahan kebutuhan anggota, perubahan kebutuhan anggota berbanding lurus dengan peradaban kebutuhan anggota, perubahan kebutuhan anggota berbanding lurus dengan peradaban dan perkembangan zaman, sehingga hal ini menentukan pula pola kebutuhan anggota.

Dibawah ini merupakan perkembangan partisipasi anggota pada unit usaha niaga dari tahun 2017 sampai dengan 2021:

Tabel 1 Perkembangan Partisipasi Anggota Pada Unit Usaha Niaga Dari Tahun 2017 Sampai 2021

Tahun	Jumlah Anggota (orang)	Perkembangan (%)	Jumlah anggota yang Bertransaksi (Orang)	Persentase
2017	2.456	-	459	-
2018	2.263	-7,85	363	-0,2
2019	2.519	0,11	409	0,12
2020	2.563	1,74	464	0,13
2021	2.959	-0,15	360	-0,36

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan

Pada table 1.2 dapat diketahui bahwa jumlah anggota primkoppol mapolda jabar dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Persentase partisipasi anggota setiap tahunnya tidak mencapai 50% dari keseluruhan anggota apabila dilihat dari fungsi anggota dalam kedudukannya sebagai pelanggan seharusnya anggota yang melakukan transaksi pada unit usaha niaga bisa mendekati jumlah keseluruhan anggota.

Adapun perkembangan penjualan di unit usaha niaga selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2 Perkembangan Penjualan Unit Usaha Niaga Primkoppol Mapolda Jabar

Tahun	Pendapatan (Rp)	N/T
2018	224.329.625	
2019	294.012.500	20.33%
2020	328.603.000	11.76%
2021	315.922.000	-3.86

Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa perkembangan penjualan unit usaha niaga primkoppol mapolda jabar dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami kondisi yang fluktuatif. Dari data yang diperoleh transaksi anggota relative masih rendah pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 315.922.000 rendahnya transaksi anggota yang berbelanja mengindikasikan bahwa kebutuhan anggota tidak sepenuhnya dibeli di unit usaha niaga primkoppol mapolda jabar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa anggota primkoppol mapolda jabar, dapat diduga rendahnya partisipasi anggota primkoppol mapolda jabar disebabkan oleh :

1. Ketersediaan produk yang masih kurang, karena terdapat banyak produk yang tidak menyediakan stok.
2. Harga yang diterapkan oleh koperasi cenderung masih mengikuti harga pasar.
3. Tidak adanya promosi harga bagi anggota, sehingga anggota tidak dapat merasakan manfaat ekonomi secara langsung.

4. Kondisi tampilan toko yang kurang menarik.

Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan baur eceran di duga belum dikelola dengan baik. Pelaksanaan baur eceran perlu diperhatikan oleh pengurus primkoppol mapolda jabar untuk menjaga keunggulan bersaing dengan toko eceran lainnya.

Baur eceran menurut Dunne, Lusch Dan Griffith (2002:53)

“Bauran penjualan eceran adalah kombinasi dari merchandise, harga, periklanan dan promosi, pelayanan kosumen dan penjualan, serta suasana toko serta desain toko yang digunakan untuk memuaskan konsumen.”

Kepuasan anggota merupakan salah satu kunci keberhasilan koperasi. Anggota yang puas akan kembali dengan bertransaksi pada koperasi. Oleh karena itu, unit Usaha Niaga perlu focus pada kepuasan belanja anggota dengan merupakan kombinasi ritel terbaik, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam bertransaksi di unit Usaha Niaga Primkoppol Mapolda Jabar.

Dari berbagai fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perlu diperhatikan pelaksanaan baur eceran, karena pelaksanaan baur eceran menjadi hal yang penting dalam pengelolaan toko eceran begitupun pada unit usaha niaga primkoppol mapolda jabar agar terjadi peningkatan partisipasi anggota sebagai pelanggan.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mochamad Rizki Putra Pratama (2016) juga pernah meneliti hal yang sama dengan melakukan penelitian pada kpri sasakadana kabupaten garut dengan judul “Analisis Bauran Eceran Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota Sebagai Pembeli”. Hasil penelitian menunjukkan tanggapan anggota mengenai pelaksanaan bauran eceran pada Unit Usaha Niaga primkoppol mart cukup baik tapi ada beberapa indikator yang masih kurang baik seperti letak berdirinya waserda, harga jual dibanding pesaing, desain interior, desain eksterior dan lay-out nya. Untuk itu Unit Usaha

Niaga harus memperhatikan bauran eceran yang yang diharapkan oleh anggota, agar partisipasi anggota sebagai pembeli bisa meningkat.

Sebagaimana yang diketahui, keberhasilan sebuah bisnis di tunjang oleh beberapa factor yang sangat berpengaruh terhadap kelangsungan bisnis yang dijalankan sehingga bisa bersaing dengan usaha yang sejenis. Factor-factor tersebut akan membuat primkoppol mapolda jabar bisa bersaing dan bertujuan untuk meningkatkan penjualan di tahun berikutnya. Dan factor-factor tersebut sangat berhubungan untuk menentukan keberhasilan suatu bisnis usaha niaga primkoppol mapolda jabar.

Setelah dilihat dan di observasi secara lanjut mengenai permasalahan yang ada di unit niaga adanya penurunan penjualan setiap tahunnya, untuk meningkatkan kembali penjualan maka penelitian ini akan mengkaji factor yang berhubungan dengan baur eceran pemasaran dan akan memanfaatkan potensi yang ada pada koperasi dengan judul “Berdasarkan uraian fenomena tersebut peneliti akan mengangkat penelitian yang berjudul **“Implementasi Baur Eceran Pemasaran Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Pada unit Niaga Primkoppol Mapolda Jabar”**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya dan mengacu kepada judul yang telah penulis pilih, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sejauh mana Implementasi baur eceran pada unit usaha niaga Primkopol mapolda jabar ?
2. Bagaimana potensi implementasi baur eceran untuk mengembangkan unit usaha niaga Primkoppol Mapolda Jabar ?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan Implementasi Bauran Eceran Dalam Upaya Meningkatkan Penjualan Unit Niaga Primkopol Mapolda Jabar yang mana terjadi penurunan pada penjualan unit usaha niaga Primkoppol Mapolda Jabar dan memberikan solusi agar unit usaha niaga Primkoppol Mapolda Jabar bisa meningkatkan penjualannya.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan Baur Eceran Pemasaran pada unit niaga Primkoppol Mapolda Jabar
2. Untuk mengetahui seberapa besar potensi yang bias dimaksimalkan oleh unit niaga Primkoppol Mapolda Jabar

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara aspek teoritis maupun secara aspek praktis, diantaranya:

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat digunakan untuk kajian lebih lanjut atau penelitian lainnya yang berkaitan dengan bauran eceran yang berorientasi terhadap peningkatan penjualan.

1.4.2 Aspek Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat dan masukan bagi pihak Primkoppol Mapolda Jabar untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk Unit Usaha Niaga Primkoppol Mapolda Jabar.

